

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan mengadakan pembaharuan kurikulum pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum tersebut, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun dalam strategi dan pendekatan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar (Agus Suyatna, 2009). Dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, guru akan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa bila siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Agar siswa dapat mengalami apa yang dipelajarinya, diperlukan pendekatan yang tepat.

Pada saat ini telah dikembangkan suatu pendekatan dimana guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui modifikasi alat pembelajaran, dengan memodifikasi alat diharapkan siswa dapat mengurangi ketegangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendekatan melalui modifikasi alat bantu ini sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Suparman (2000:1) pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang.

Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak materi olahraga permainan yang diajarkan. Salah satunya yaitu permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis identik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak kompleks.

Dalam permainan bulutangkis terdapat pula teknik dasar di antaranya servis, footwork, smash, pukulan lop, pukulan backhand dan lain sebagainya. Di antara beberapa teknik dasar servis merupakan salah satu teknik dasar yang

harus dikuasai untuk memulai atau menciptakan suatu permainan dan mendapatkan poin atau nilai dalam permainan bulutangkis.

Gerak dasar servis juga terbagi dalam beberapa teknik yaitu servis pendek backhand, servis flick, servis panjang forehand dan salah satu yang harus dikuasai adalah servis pendek backhand karena saat ini baik dalam permainan bulutangkis ganda atau tunggal banyak yang mempergunakan teknik dasar servis backhand pendek. Servis backhand ini merupakan gerak dasar yang sedikit lebih sulit dibandingkan servis forehand panjang karena dalam pelaksanaannya servis backhand ini membutuhkan gerakan yang tepat untuk mengarahkan shuttlecock menyeberang tipis di atas net dan jatuh tipis masuk dekat garis servis lawan. Oleh karena itu jenis servis backhand pendek ini perlu untuk dikuasai dan dipelajari.

Dilihat dari hasil pengamatan pada saat mengajar sebagai guru PPL di SMP Negeri 1 Natar, salah satu masalah yang dihadapi para siswa SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan dalam belajar pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pada permainan bulutangkis adalah rendahnya hasil belajar servis backhand pendek. Dari hasil tes awal yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Natar, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas VIII D adalah kelas yang memiliki hasil belajar bulutangkis paling rendah khususnya pada materi belajar servis backhand pendek, karena hanya 8 siswa atau 26,67 % yang dapat melakukan servis backhand pendek dengan benar dari 30 siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kurangnya sarana dan kurangnya model pembelajaran yang diduga menjadi penyebab utama

kegagalan pelaksanaan servis backhand pendek bulutangkis di SMP Negeri 1 Natar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Gerak Dasar Servis Backhand Pendek Bulutangkis Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya permainan bulutangkis yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar servis backhand pendek bulutangkis pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Masih banyak siswa SMP Negeri 1 Natar terutama pada kelas VIII D dalam bermain bulutangkis permainan ganda tidak menggunakan servis backhand pendek.
3. Masih kurangnya model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bulutangkis khususnya pembelajaran servis backhand pendek di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah efektifitas pembelajaran gerak dasar servis backhand pendek bulutangkis melalui modifikasi alat pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah melalui modifikasi net yang direndahkan dan lapangan yang diperkecil efektifitas pembelajaran keterampilan gerak dasar servis backhand pendek bulutangkis di kelas VIII D SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan?
- b. Apakah melalui modifikasi raket yang terbuat dari papan dan shuttlecock yang terbuat dari kertas yang terbungkus plastik dan busa yang berekor bulu ayam efektifitas pembelajaran gerak dasar servis backhand pendek bulutangkis di kelas VIII D SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011/2012 dapat ditingkatkan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan gerak dasar servis backhand pendek setelah diberikan modifikasi alat pada proses pembelajaran bulutangkis pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengatasi kendala yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis backhand pendek bulutangkis yang dihadapi siswa pada pembelajaran permainan bulutangkis pada siswa

kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modifikasi alat dalam pembelajaran gerak dasar servis backhand pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian diatas dapat dicapai, maka hasil yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gerak dasar servis bulutangkis.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan servis backhand pendek dalam bermain bulutangkis.

3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran bermaian bulutangkis di sekolah dan untuk memperbaiki metode pembelajaran pendidikan jasmani yang terdahulu yang belum memanfaatkan modifikasi pembelajaran, khususnya di SMP Negeri 1 Natar.

4. Bagi SMP Negeri 1 Natar

Memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Natar Lampung selatan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 siswa.

3. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang dilakukan dalam penelitian enam minggu dan terdapat tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 minggu dan setiap pembelajaran menggunakan waktu 90 menit.